

Pemkot Tangerang Minta Arahan Kementes soal Distribusi Vaksin Pfizer

TANGERANG (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang, Banten, meminta arahan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk mendistribusikan stok vaksin Covid-19 Pfizer ke fasilitas kesehatan di wilayah itu. Pemkot meminta arahan usai membatalkan penyuntikan vaksin Pfizer yang seharusnya digelar di RSUD Kota Tangerang pada Rabu (25/8). "Kami lagi coba minta arahan sama Kemenkes, gimana caranya kami bisa distribusi Pfizer ke tempat-tempat lain," kata Wali Kota Tangerang, Arief R Wisnansyah saat ditemui di SMPN 7 Kota Tangerang, Rabu (25/8). Dia mengungkapkan, pihaknya meminta arahan tersebut karena fasilitas kesehatan di Kota Tangerang masih ada yang belum memiliki tempat pendingin khusus untuk menyimpan vaksin Pfizer. Menurut politik Demokrat itu, pengelolaan Pfizer membutuhkan cara khusus, terutama dengan suhu tempat menyimpan vaksin asal perusahaan farmasi Amerika Serikat tersebut. "Kan mereka (fasilitas kesehatan di Kota Tangerang) harus nyiapin cooling box dan sebagainya, karena pengelolaan vaksin Pfizer itu sangat spesifik temperaturnya, dan sebagainya," urai Arief. Dia mengemukakan, pihaknya tidak ingin menggelar vaksin menggunakan Pfizer hanya di dua lokasi, yaitu di RSUD Kota Tangerang dan Puskesmas Panunggangan Barat. Adapun vaksinasi dengan Pfizer di Puskesmas Panunggangan Barat berlangsung sejak hari Selasa kemarin. "Kami kan baru uji coba yang di Panunggangan Barat kemarin nih. Pfizer itu pengennya jangan disentralistik," kata Arief. Jika hanya digelar di dua lokasi tersebut, menurut dia, masyarakat yang ingin disuntik Pfizer bakal mengantre dan menimbulkan kerumunan. RSUD Kota Tangerang dan Puskesmas Panunggangan Barat tidak memiliki lokasi yang cukup luas buat warga mengantre. "Itu kan jumlahnya banyak. Ada 80.000 dosis kali dua, 160.000. Kalau semuanya disentralistik di RSUD dan Panunggangan Barat, kasihan nih masyarakatnya nanti ngantre dan sebagainya," urainya. ● pp



IDN/ANTARA

TARGET VAKSINASI PELAJAR DI BANTEN

Wali Kota Serang Syafrudin menenangkan pelajar SMP Negeri 5 Serang yang akan disuntik vaksin COVID-19 saat acara Vaksinasi untuk Pelajar di Serang, Banten, Rabu (25/8). Pemprov Banten menargetkan vaksinasi pelajar sebanyak 1,2 juta orang dan saat ini sudah mencapai 57 persen atau sebanyak 687 ribu orang.

Warga Tangerang Bersyukur Akhirnya Terima Bansos

Seluruh keluarga penerima manfaat (KPM) yang menerima bantuan sebesar Rp 300.000 itu adalah keluarga yang terdaftar di data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Anggaran untuk program yang bernama Bantuan Sosial Tangerang Peduli Sesama itu berasal dari Pemerintah Kota Tangerang.

TANGERANG (IM)- Dinas Sosial (Dinsos) Kota Tangerang mulai menyalurkan bantuan sosial (bansos) kepada 9.944 warga di wilayah itu pada Rabu (25/8). Jadwal penyaluran untuk seluruh keluarga penerima manfaat (KPM) di 13 kecamatan di Kota Tangerang dibagi tiga hari, yakni Rabu-Jumat. Pada Rabu, Dinsos menyalurkan bantuan untuk warga Kecamatan Benda, Batucapeer, Cipondoh, Ciledug, dan Cibodas, di lokasi yang telah

ditentukan. Seorang penerima bansos dari Kecamatan Batucapeer, Saiful, mengaku telah menerima bansos sebesar Rp 300.000 dari Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang itu. "Udah, udah terima Rp 300.000," ucapnya saat ditemui di lokasi pembagian bansos untuk warga Kecamatan Batucapeer di SMPN 7 Kota Tangerang, Rabu (25/8). Saiful merasa terbantu dengan bantuan tersebut kendati nominalnya tidak terlalu besar. Pasalnya, dia

harus menghidupi empat orang anak dan istrinya. Terlebih lagi, Saiful mengaku telah dipecat dari perusahaan tempatnya bekerja pada awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia. "Kalau dibilang ngebanthusih ya kebantu meski jumlahnya ya segini, tapi ya namanya rezeki," tutur dia. "Saya dulu di-PHK pas awal-awal pandemi Covid-19 ini. Anak saya ada empat, ada istri, jadi total tanggungan sama saya ya enam orang di rumah," sambung warga Kebon Besar, Batucapeer, itu. Sejak dia dipecat, Saiful mengaku pernah menerima bantuan Covid-19 pada 2020. "Tahun ini enggak pernah pernah terima bantuan, kalau enggak salah Rp 500.000, tahun kemarin. Itu terakhir kali terima bantuan. Baru terima bantuan lagi ya sekarang ini," kata dia. M Ikhsan, seorang penerima lainnya, mengatakan bahwa

dia telah mengantre untuk menerima bansos sejak pukul 10.00 WIB. "Ini masih tunggu. Saya ngantre tadi dari sekitar jam 10.00 WIB," tuturnya di lokasi yang sama. "Saya sama sekali belum pernah terima bantuan Covid-19. Baru sekarang ini. Buat yang bantuan ini, saya didaftarkan sama RT," ungkapnya di SMPN 7 Kota Tangerang. Kasi Data Linjamsos Dinsos Kota Tangerang, Arif sebelumnya berujar, seluruh KPM yang menerima bantuan sebesar Rp 300.000 itu adalah keluarga yang terdaftar di data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Anggaran untuk program yang bernama Bantuan Sosial Tangerang Peduli Sesama itu berasal dari Pemerintah Kota Tangerang. Arif mengungkapkan, penerima bantuan paling banyak berasal dari Kecamatan Pinang, yakni sebanyak 1.333 KPM. Sementara itu, penerima paling sedikit berasal dari Kecamatan Batucapeer, sebanyak 418 keluarga. "Paling sedikit 400-an (penerima), itu di Batucapeer. Yang paling banyak dari Pinang, ada sekitar 1.333 KPM," ungkapnya. ● pp

MUI Lebak Minta Warga Tidak Terpancing Kasus Muhammad Kece

LEBAK (IM)- Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Lebak, Banten meminta masyarakat agar tidak terpancing kasus pernyataan youtuber Muhammad Kece yang diduga menistakan agama Islam. "Kita menyerahkannya ke pihak kepolisian untuk ditindaklanjuti secara hukum," kata Ketua MUI Lebak KH Pupu Mahmudin di Lebak, Rabu (25/8). Ia meminta masyarakat tidak terpancing maupun terprovokasi pernyataan video yang viral dilakukan youtuber Muhammad Kece. Menurut dia, pernyataan Muhammad Kece bisa mengganggu kerukunan umat beragama dan menimbulkan permusuhan juga memecah belah persatuan serta kesatuan bangsa. Pernyataan Muhammad Kece dalam Youtube telah melukai hati umat Islam dengan menyebar kebencian yang menuduh Nabi Muhammad SAW dikelilingi setan dan

pendusta serta kitab kuning yang dijadikan kajian pesantren salafi menyesatkan dan radikalisme, katanya. Penyampaian melalui kanal Youtube Muhammad Kece itu tentu masuk kategori unsur penistaan agama Islam. Namun, kata dia, masyarakat khususnya umat Islam jangan bertindak berlebihan menanggapi hal tersebut. "Kita percayakan kasus ini ke lembaga kepolisian yang berwenang untuk memproses secara hukum," kata pimpinan pesantren modern Daarussa'adah. Menurut kyai, semestinya, mereka menalar kebaikan juga menjaga sikap toleransi dengan menghormati serta menghargai di tengah perbedaan agama, suku, bahasa, dan adat. Selama ini, kerukunan umat beragama di Indonesia patut diapresiasi dan berjalan dengan baik. Sebab, kata dia, semua ajaran agama diperintahkan untuk berbuat kebaikan dan menebarkan persaudaraan serta kasih sayang. ● pra

DEMI 3 ANAKNYA BISA SEKOLAH

Warga Bayah Banten Keliling Kampung Minta Seragam Bekas

BAYAH (IM)- Tanto Gunawan, warga Desa Bayah Barat, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten ini harus keliling kampung demi mendapatkan seragam bekas untuk ketiga anaknya. Meski malu, namun apa daya, keterbatasan ekonomi membuat pria yang bermata pencaharian sebagai penambal perahu ini harus melakukan hal itu. Bagas Panca Wijaya (16), Teti Nurhayati (9) dan Putri Nurhayati (7), ketiga anaknya sangat antusias ingin bersekolah, meskipun dalam keterbatasan. "Sudah keliling kampung tapi belum dapat juga. Belum ada yang bisa kasih baju seragam untuk anak-anak saya, seragam bekas pun tidak apa-apa yang penting masih bisa dipakai," kata Tanto. Si sulung, Bagas terpaksa harus mengenakan baju SMP, padahal ia sudah sekolah SMK Negeri 1 Bayah karena ketiadaan biaya untuk membeli seragam. Begitu juga dengan Teti dan Putri yang sekolah di

SDN 4 Bayah juga tidak kalah menyedihkan. Kedua kakak beradik ini terpaksa harus bergantian baju seragam. "Pakai baju muslim saja, atau nanti kalau kakak sudah pulang sekolah, bajunya gantian aku pakai," kata Tanto menirukan putrinya. Yang membuat Tanto terharu, anak-anaknya tidak pernah mengeluh meski hidup dalam kekurangan. "Mereka tidak mengeluh, dan belum pernah merengek minta jajan," kata ayah empat anak ini. Kondisi fisik Tanto sendiri sangat memprihatinkan, pasca-kecelakaan beberapa tahun lalu, salah satu kaki tidak dapat berfungsi dengan normal hingga ia kesulitan untuk beraktivitas. Namun, ia tidak menyerah tetap bekerja meskipun serabut sebagai tukang tambal perahu. Situasi ekonomi semakin sulit sejak pandemi Covid-19, semakin jarang orang yang menggunakan jasanya untuk bekerja.

"Saya tidak punya uang untuk membeli seragam, ada uang sedikit tapi ini untuk bekal makan sekluarga hingga tiga hari ke depan," tuturnya pilu. Dengan keterbatasan yang dimilikinya, Tanto memang begitu berat menjalani hidupnya membesarkan dan menghidupi keempat anaknya, bahkan untuk tinggal di rumah yang layak huni pun sangat sulit. Hal ini menimbulkan simpati masyarakat, organisasi kemasyarakatan Respect Peduli Lebak menggali bantuan untuk membangun rumah tidak layak huni milik Tanto. "Dua tahun lalu kami swadaya membantu merenovasi rumah Pak Tanto. Hingga saat ini kami dari Respect Peduli Lebak bahkan masih ada utang kurang lebih sisa Rp10 jutaan lagi ke material. Sekarang ini anak-anaknya sedang berjuang untuk terus bisa sekolah, semoga ada dermawan yang tergerak hati untuk membantu mereka," ujar Delima Humairo penuh harap. ● pra

Pelaku Usaha Mikro di Tangerang Terus Bertambah Selama Pandemi

TANGERANG (IM)- Kepala Seksi (kasi) Promosi pada Bidang Kemitraan Promosi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang, Banten, Siti Zahro menyebutkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung, jumlah pelaku usaha mikro di daerah itu terus bertambah hingga mencapai angka 13 ribu UMKM. "Selama pandemi Covid-19 ini jumlah pelaku usaha mikro terus bertambah. Karena sekarang masyarakat mulai banyak membuka usaha sendiri," ucap Zahro di Tangerang, Rabu (25/8). Sebelum masa pandemi Covid-19 melanda, jumlah pelaku usaha kecil atau UMKM di wilayah Kabupaten Tangerang hanya tercatat sekitar 8 ribuan pelaku usaha. Akan tetapi, seiringnya pandemi dan adanya bantuan khusus dari pemerintah pusat untuk pelaku usaha, jumlah tersebut meningkat hingga mencapai angka 13 ribu pelaku usaha yang mendaftar. "Sebelumnya ada sekitar 8 ribu pelaku usaha kecil yang tercatat, sekarang sudah ada 13 ribuan. Meningkatnya jumlah pelaku usaha terlebih karena ada bantuan dari pemerintah pusat, jadi banyak masyarakat yang mendaftar," katanya.

Salah satu faktor terjadinya peningkatan pelaku usaha kecil ini adalah banyaknya masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Sehingga yang tadinya bekerja di perusahaan saat ini membuka usaha sendiri. "Jadi para pelaku usaha baru ini rata-rata mereka yang terkena pemutusan kerja, kemudian mereka membuka usaha sendiri," ujarnya. Bertambahnya pelaku usaha kecil di Kabupaten Tangerang merupakan hal yang positif untuk mengembangkan produk-produk hasil karya masyarakat yang nantinya akan menjadi salah satu produk andalan daerah. Selain itu, para pelaku usaha di wilayah Kabupaten Tangerang juga banyak yang kreatif dan inovatif. Sehingga ke depan sangat berpeluang besar dalam pengembangan usaha. "Banyak produk-produk baru yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha ini, dan menurut saya bagus-bagus dan kreatif. Jadi berpeluang besar untuk ke depan," tuturnya. Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang akan terus melakukan pendampingan dan pelatihan serta melakukan promosi produk buatan UMKM setempat melalui digitalisasi. ● pp



IDN/ANTARA

PERSIAPAN STADION BENTENG TARUNA UNTUK BRI LIGA 1

Pekerja membersihkan kursi tribun penonton di Stadion Benteng Taruna, Tangerang, Banten, Rabu (25/8). Stadion Benteng Taruna merupakan salah satu dari enam stadion yang akan digunakan untuk kompetisi pertandingan sepak bola BRI Liga 1 seri pertama.

PPKM Level 3, Kasus Pasien Positif Covid-19 di Tangel Justru Naik

TANGSEL (IM)- Pasien harian terkonfirmasi positif Covid-19 naik hampir tiga kali lipat, di masa perpanjangan Pemberlakuan Penerapan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 di Tangerang Selatan, yang berlaku sejak 24 Agustus hingga 30 Agustus 2021. Sebelumnya, data penambahan kasus terkonfirmasi positif pada Senin (23/8) hanya bertambah 36 kasus. Namun pada Selasa (24/8) kemarin, angka penambahan kasus terkonfirmasi positif di Tangel menjadi 87 kasus. "Ada penambahan jumlah pasien terkonfirmasi positif di hari Selasa kemarin menjadi 87 kasus. Sebelumnya, (Senin 23 Agustus) penambahan kasus terkonfirmasi positif hanya 36 kasus," ungkap Kepala Dinas Kesehatan Tangel, Alin Hendarlin saat dikonfirmasi, Rabu (25/8). Meski begitu, Alin menerangkan, kalau pada Selasa (24/8) atau hari pertama Kota Tangel berada pada level 3 perpanjangan PPKM, jumlah kasus aktif mencapai 941 orang atau turun dari jumlah kasus aktif sebelumnya yang tembus di angka seribu kasus. Dilansir dari data dinas kesehatan Tangel, pada Selasa (24/8) kemarin, tingkat kesembuhan pasien terkonfirmasi positif juga bertambah dari 128 orang pada hari Senin, menjadi 140 orang di hari Selasa. Sementara, pasien meninggal dunia juga mengalami kenaikan menjadi 3 pasien di hari Selasa. Sedangkan hari Senin, sebelumnya hanya satu pasien meninggal dunia. Wali Kota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie mengakui masih tingginya angka penyebaran

Covid-19 hingga hari kemarin, Senin (23/8). Namun indikator lain telah jauh menurun, hingga menjadikan Tangel di level 3 perpanjangan PPKM hingga (30/8). Benyamin Davnie menyebutkan, sampai Senin (23/8) kemarin, angka kumulatif harian kasus aktif Covid-19 mencapai 1.006 orang. "Data Covid-19 di Tangel, saat ini kasus konfirmasi positif per 23 Agustus ada 36 kasus. Kumulatif harian kasus aktif ada 1.006. Kemudian angka kesembuhan kita meningkat 94 persen," terang dia. Sementara, kata Benyamin, indikator lain pemeringkatan level PPKM di Tangel, justru menurun dengan persentase angka kematian mencapai 2,4 persen. "Terakhir, angka tertinggi 2,5 persen, pada 7 Agustus 2021. Begitupun dengan angka BOR, total sebanyak 37 persen baik tempat tidur ICU dan isolasi," jelas dia. Selain itu, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, lanjut Benyamin, saat ini berada di 85 persen dan pasien yang mendapat perawatan di RLC tersisa 27 orang. Benyamin berbalas, tingginya angka penyebaran Covid-19 di Tangel, karena rendahnya capaian testing yang dilakukan Satgas Covid-19 Kota Tangel. Karena menurut Benyamin, dari target 3.000 angka testing yang ingin dicapai, realisasinya baru berkisar 1.700. "Karena masih ada testing yang belum maksimal. Swab antigen kita belum maksimal dari target 2.700 an sekian hampir 3.000 per hari, kita baru mencapai 1.700 jadi ini yang akan kita terus tingkatkan," ucapnya. ● pp

IDN/ANTARA



PENEMUAN BENDA BERSEJARAH

Pegawai menunjukkan temuan benda bersejarah berupa pecahan tembikar di laboratorium Balai Konservasi Borobudur (BKB), Magelang, Jateng, Rabu (25/8). Pihak BKB melakukan penggalian tanah di sekitar candi Borobudur dan menemukan dua buah benda bersejarah berupa struktur tatanan batu dan pecahan tembikar yang diduga peninggalan jaman kerajaan Mataram kuno abad IX Masehi.

Destinasi Wisata di Lebak Kembali Dibuka

LEBAK (IM)- Pemerintah Kabupaten Lebak mengizinkan pengelola tempat wisata untuk buka pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 2. Hal itu sesuai dengan Instruksi Mendagri Nomor 35 Tahun 2021 Tentang PPKM Level 4, 3, dan 2 di Wilayah Jawa-Bali dan Instruksi Bupati Nomor 17 Tahun 2021 Tentang PPKM Level 2 Covid-19. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Lebak, Imam Rismahayadin menyatakan, destinasi wisata di Lebak sudah diperbolehkan buka kembali. Dengan kapasitas pengunjung maksimal 25 persen dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. "Iya, sekarang sudah diperbolehkan dibuka lagi. Ini merujuk kepada Instruksi Mendagri dan Instruksi Bupati Lebak tentang PPKM," kata Imam Rismahayadin, Rabu (25/8). Dijelaskannya, Disparbud

Lebak akan melakukan pengawasan terhadap destinasi wisata yang ada di 28 kecamatan. Jika ada yang melanggar Instruksi Mendagri dan Instruksi Bupati, maka pemerintah daerah akan memberikan sanksi tegas, yakni menutup tempat wisata tersebut. "Pengunjung atau wisatawan yang berlibur ke destinasi wisata di Lebak wajib menunjukkan sertifikat vaksin dosis pertama. Jika tidak memiliki sertifikat vaksin, maka akan diputar balik dan pengelola wisata harus tegas," ungkapnya. Peraturan tersebut, lanjutnya, bertujuan untuk menekan penyebaran virus Korona di lokasi wisata dan mencegah munculnya kluster baru. Karena, Pemkab tidak ingin kasus Covid di Lebak kembali melonjak seperti sebelumnya. "Sekarang, kasus Covid di Lebak sudah melandai. Kita harap, terus turun dan terkendali agar masyarakat bisa beraktivitas normal lagi," ujarnya. ● pra